

Studi Habitat Pohon Pakan Lebah Di Kawasan Berhutan Menyumbang Tengah Kecamatan Sintang

M. Kurniawan Candra

Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
Email : candra.kurniawanmuhammad@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari habitat pohon pakan lebah secara alami, faktor abiotik dan faktor biotik dari habitat Pohon Pakan Lebah di hutan Menyumbang Tengah. Metode pengamatan yang digunakan metode petak tunggal, dimana penentuan petak dilakukan secara *purposif smping*, dengan ukuran petak 20 X 20m sebanyak 5 petak. Hasil analisa vegetasi ditemukan 28 jenis vegetasi tingkat semai, 26 jenis vegetasi tingkat pancang, 25 jenis vegetasi tingkat tiang, dan 22 jenis vegetasi tingkat pohon. Untuk pohon pakan lebah ditemukan 9 jenis vegetasi tingkat semai dengan INP= 107,4374, 10 jenis vegetasi tingkat pancang dengan INP =159,6182, 9 jenis vegetasi tingkat tiang dengan INP =147,9450, dan 10 jenis vegetasi tingkat pohon dengan INP = 190,7533. Pohon Pakan Lebah tumbuh pada pH tanah yang sangat masam dengan pH H₂O (3,34), kandungan bahan oraganik Carbon sebesar (5,44%), Nitrogen sebesar (0,25%), dan kandungan unsur hara Pospkor sebesar (17,23 ppm). Kalium sebesar (0,21 C mol/kg). Magnesium sebesar (0,56 C mol/kg). Kandungan Na sebesar (0,17 C mol/kg). Kandungan kalsium di areal penelitian sebesar 0,39 C mol/kg, KTK sebesar 27,25 C mol/kg, Kejenuhan basa sebesar 4,88 C mol/kg. Kondisi iklim pada lokasi penelitian meliputi suhu rata-rata 26,9°C dan kelembaban udara pada lokasi penelitian 86,75%.

Kata Kunci : Studi Habitat, Pohon Pakan Lebah.

PENDAHULUAN

Lebah merupakan sekelompok serangga yang dikenal karena hidupnya berkelompok, meskipun tidak semua lebah bersifat demikian. Semua lebah masuk dalam suku atau famili Apidae (ordo hymenoptera : serangga bersayap selaput). Di dunia terdapat kira-kira 20.000 spesies

lebah dan ditemukan di setiap Benua, kecuali Antartika. Sebagai serangga, ia mempunyai tiga pasang kaki dan dua pasang sayap. Lebah membuat sarangnya diatas bukit, di atas pohon, dan pada atap rumah. Sarangnya dibangun dari propolis (Perekat dari getah pohon) dan malam yang diproduksi dari kelenjar-kelenjar lebah betina yang

masih muda terdapat di dalam badannya. Lebah memakan polen dan nektar dan menghasilkan madu.

Keberadaan lebah dan kelangsungannya sangat bergantung pada keberadaan bunga dari tumbuh-tumbuhan yang polen dan nektar dapat dijadikan sebagai bahan makanan dan menghasilkan madu, demikian juga dengan tumbuh-tumbuhan tersebut yang penyerbukanya bergantung pada lebah, hubungan timbal balik antara keduanya tidak boleh terputus, apabila salah satunya hilang maka keseimbangan ekosistem keduanya akan terputus. Habitat, yaitu tempat suatu makhluk hidup. Semua makhluk hidup mempunyai tempat hidup yang disebut habitat. Mengingat pentingnya menjaga kelestarian dan keberadaan tumbuh-tumbuhan atau pohon penghasil polen dan nektar sebagai sumber makanan bagi lebah, bahkan kurangnya informasi mengenai habitat pohon pakan lebah khususnya di hutan Menyumbang Tengah Kecamatan Sintang.

Setiap makhluk hidup memiliki tempat tumbuh dan berkembang biak atau habitatnya masing-masing dan

habitat setiap makhluk hidup sangat bervariasi. Habitat dapat dipengaruhi berbagai macam faktor seperti suhu, ketinggian tempat dan interaksi antar makhluk hidup, seperti pohon pakan lebah yang habitatnya ada di hutan Menyumbang Tengah. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui habitat pohon pakan lebah yang ada di Menyumbang Tengah ditinjau dari faktor biotik dan abiotik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode petak tunggal yang diletakkan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan melihat keberadaan jenis pohon pakan lebah. Adapun ukuran petak yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 20m X 20m. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Peta, Meteran dan tali, Parang, Phiband, Tally sheet, Ring sampel, Kantong plastik, Kertas label, Kompas, Kamera, Buku identifikasi pohon, kertas Koran dan gunting.

Komponen biotik yang diteliti adalah vegetasi pohon pakan lebah

Pengaruh Pemberian Bokashi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terung
(*Solanum melongena*, L.) Pada Tanah PMK

dan vegetasi lain yang ada di sekitarnya dalam petak pengamatan, mulai dari tingkat semai, pangsang, tiang dan pohon. Pengamatan faktor abiotik meliputi pengamatan terhadap faktor Tanah, dan Iklim (suhu, kelembaban, dan intensitas cahaya).

Pengambilan sampel tanah dilakukan pada petak pengamatan dengan kedalaman 75 cm dari permukaan tanah kemudian disimpan

dalam kantong plastik dan diberi label, selanjutnya dianalisis di laboratorium untuk pengamatan sifat fisik tanah (struktur dan tekstur) dan kimia tanah (jenis tanah, pH tanah, kandungan unsur hara dan kandungan bahan organik). Data iklim diperoleh dari Badan Meteorologi dan Geofisika Kabupaten Sintang berupa Data Curah Hujan rata-rata, Suhu, Kelembaban dan Intensitas cahaya.

Aanalisis Data

Analisis data vegetasi meliputi :

1. Kerapatan suatu jenis (K)

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah Individu Suatu Jenis}}{\text{Luas Contoh}}$$

2. Kerapatan relatif suatu jenis (KR)

$$\text{Kerapatan relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis}}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

3. Frekuensi suatu jenis (F)

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah Petak Ditemukan Suatu Jenis}}{\text{Jumlah Seluruh Petak}}$$

4. Frekuensi relatif suatu jenis (FR)

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi Suatu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

5. Dominasi suatu jenis (D)

$$\text{Dominasi (D)} = \frac{\text{Luas Bidang Dasar Suatu Jenis}}{\text{Luas Petak Contoh}}$$

6. Dominasi relati suatu jenis (DR)

$$\text{Dominasi Relatif (DR)} = \frac{\text{Dominasi Suatu Jenis}}{\text{Dominasi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

7. Indeks Nilai Penting (INP)

Untuk tingkat pohon, Tiang dan Pancang

$$INP = KR + FR + DR$$

Untuk tingkat semai

$$INP = KR + FR$$

8. Indeks Dominasi (ID)

Menurut Indriyanto (2004:145), untuk menentukan dominasi dalam suatu komunitas maka digunakan rumus sebagai berikut ;

$$ID = \sum \left(\frac{ni}{N} \right)^2$$

Dimana : ID = Indeks Dominasi
Ni = Nilai penting tiap spesies ke-i
N = Total nilai penting

Analisis Tanah

Untuk mengetahui sifat fisik dan sifat kimia tanah sebagai habitat pohon pakan lebah, dilakukan di Laboratorium. Sifat kimia tanah yang dianalisis meliputi pH (H_2O dan KCL), C, N, C/N rasio, unsur P, K, Ca, Na dan Mg, kapasitas tukar kation (KTK) dan kejenuhan basah (KB). Untuk sifat fisika yang dianalisis meliputi jenis tanah, kandungan pasir, debu dan liat serta porositas tanahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 10 jenis pohon pakan

lebah yang terdiri dari 9 jenis tingkat semai, 10 jenis tingkat pancang 9 jenis tingkat tiang dan 10 jenis tingkat pohon. Jenis jenis pohon tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pohon Empenit pada tingkat semai tidak ditemukan, untuk tingkat pancang sebanyak 7 individu (INP = 44,4251), untuk tingkat tiang sebanyak 2 individu (INP = 7,7558), untuk tingkat pohon sebanyak 2 individu (INP = 9,0544).
2. Pohon Keladan (*Dryobalanops*) pada tingkat semai sebanyak 84 individu (INP = 25,3501), untuk tingkat pancang sebanyak 14 individu (INP = 22,8891), untuk

Pengaruh Pemberian Bokashi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terung
(*Solanum melongena*, L.) Pada Tanah PMK

- tingkat tiang sebanyak 21 individu (INP = 28,9854), untuk tingkat pohon sebanyak 19 individu (INP = 32,5261).
3. Pohon Kelintak pada tingkat semai sebanyak 54 individu (INP = 17,9972), untuk tingkat pancang sebanyak 1 individu (INP = 5,9645), untuk tingkat tiang sebanyak 12 individu (INP = 10,4316), untuk tingkat pohon sebanyak 4 individu (INP = 16,9003).
4. Pohon Engkabang (*Shorea spp*) pada tingkat semai sebanyak 12 individu (INP = 6,7507), untuk tingkat pancang sebanyak 4 individu (INP = 9,6141), untuk tingkat tiang sebanyak 1 individu (INP = 6,0638), untuk tingkat pohon sebanyak 2 individu (INP = 9,7220).
5. Pohon Melaban (*Tristania Whiteana*) pada tingkat semai sebanyak 9 individu (INP = 6,9678), untuk tingkat pancang sebanyak 4 individu (INP = 12,4506), untuk tingkat tiang sebanyak 4 individu (INP = 12,3249), untuk tingkat pohon sebanyak 5 individu (INP = 16,7967).
6. Pohon Meranti Merah (*Shorea laevis*) pada tingkat semai sebanyak 17 individu (INP = 8,9286), untuk tingkat pancang sebanyak 9 individu (INP = 18,9258), untuk tingkat tiang sebanyak 9 individu (INP = 18,8455), untuk tingkat pohon sebanyak 5 individu (INP = 16,1944).
7. Pohon Penyauk (-) pada tingkat semai sebanyak 4 individu (INP = 2,8852), untuk tingkat pancang sebanyak 2 individu (INP = 7,5797), untuk tingkat tiang tidak ditemukan, untuk tingkat pohon sebanyak 7 individu (INP = 18,6130).
8. Pohon Resak (*Vatica Rasak*) pada tingkat semai sebanyak 10 individu (INP = 7,2129), untuk tingkat pancang sebanyak 5 individu (INP = 12,7452), untuk tingkat tiang sebanyak 2 individu (INP = 7,1603), untuk tingkat pohon sebanyak 6 individu (INP = 18,9454).
9. Pohon Tekam (*Hopea sangal*) pada tingkat semai sebanyak 73

individu (INP = 22,6541), untuk tingkat pancang sebanyak 5 individu (INP = 18,6465), untuk tingkat tiang sebanyak 10 individu (INP = 18,4781), untuk tingkat pohon sebanyak 17 individu (INP = 31,5898).

10. Pohon Ubah (*Eugenia sp*) pada tingkat semai sebanyak 10 individu (INP = 7,2129), untuk tingkat pancang sebanyak 3 individu (INP = 9,2786), untuk tingkat tiang sebanyak 4 individu (INP = 11,9928), untuk tingkat pohon sebanyak 4 individu (INP = 15,5830).

Komposisi Jenis dan Struktur Vegetasi

Pohon pakan lebah hidup dan tumbuh bersama dengan vegetasi lainnya, untuk mengetahui komposisi jenis dan struktur vegetasi dilakukan analisis vegetasi menunjukkan bahwa terdapat 28 jenis vegetasi tingkat semai, 26 jenis vegetasi tingkat pancang, 25 jenis vegetasi tingkat tiang, dan 23 jenis vegetasi tingkat pohon.

Indek Nilai Penting Vegetasi Tingkat Semai

Berdasarkan hasil analisis data vegetasi maka diperoleh rekapitulasi Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Relatif (FR), dan Indek Nilai Penting Vegetasi tingkat semai pada petak pengamatan di hutan Dusun Sungai Kelik yang disajikan pada lampiran 2 dari hasil perhitungan dapat diketahui jenis-jenis yang mendominasi untuk tingkat semai adalah Keladan (INP = 25,3501), Kelintak (INP = 17,9972), dan Tekam (INP = 22,6541).

Indek Nilai Penting Vegetasi Tingkat Pancang

Berdasarkan hasil analisis data vegetasi tingkat pancang pada petak pengamatan di hutan dusun Sungai Kelik disajikan pada lampiran 3. Dari hasil perhitungan dapat diketahui jenis-jenis yang mendominasi untuk tingkat pancang adalah Empenit (INP= 44,4251), Enkunik (INP=16,2946), Gambit (INP=15,3919), Keladan (INP = 22,8891), Meranti Merah (INP = 18,9258).

Indek Nilai Penting Vegetasi Tingkat Tiang

Berdasarkan hasil analisis data vegetasi tingkat tiang pada petak pengamatan di hutan dusun Sungai kelik disajikan pada lampiran 4. Dari hasil perhitungan dapat diketahui jenis-jenis yang mendominasi untuk tingkat tiang adalah Keladan (INP = 28,9854), Kerintak (INP = 21,2065), Meranti merah (INP=18,8455), Puak (INP=18,7210), dan Tekam (INP = 18,4781).

Indek Nilai Penting Vegetasi Tingkat Pohon

Berdasarkan hasil analisis data vegetasi tingkat pohon pada petak pengamatan di hutan Menyumbong Tengah hasil perhitungan dapat diketahui jenis-jenis yang mendominasi untuk tingkat pohon adalah Keladan (INP = 32,5261), Penyauk (INP=18,6130), Resak (INP=18,9554) dan Tekam (INP = 31,5898).

Indek Dominansi (C)

Indek Dominansi (C) digunakan untuk mengetahui pemusatan dan penyebaran jenis-

jenis yang dominan. Pada petak pengamatan yang tertinggi terdapat pada stadium pertumbuhan semai dengan nilai $C = 0,1757$.

Faktor Abiotik

Curah hujan rata-rata dalam 1 tahun yang diperoleh dari Badan Meteorologo dan Geofisika dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, rerata 17 hari hujan per bulan dan rata-rata jumlah curah 236,8 mm per bulan. Berdasarkan keadaan umum dan pengamatan di lokasi penelitian ketinggian tempat diperkirakan 50-100m dpl

Pembahasan

Pohon Pakan Lebah yang memiliki Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi untuk tingkat semai yaitu Keladan (INP = 25,3501), Kerintak (INP = 17,9972), Tekam (INP = 22,6541). Untuk tingkat pancang INP tertinggi terdapat pada jenis Empenit (INP = 44,4250), Keladan (INP = 22,8891), Meranti merah (INP = 18,9258). Untuk tingkat tiang INP tertinggi terdapat pada jenis Keladan (INP = 28,9854), Kerintak (INP = 21,2065), Meranti merah

Pengaruh Pemberian Bokashi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terung
(*Solanum melongena*, L.) Pada Tanah PMK

(INP = 18,8455), Tekam (INP = 18,4781). Untuk tingkat pohon INP tertinggi terdapat pada jenis Keladan (INP = 32,5261), Resak (INP = 18,9554), Tekam (INP = 31,5898).

Indek Nilai Penting (INP) merupakan suatu indek yang digunakan untuk menentukan dominasi suatu jenis pada tingkatan pertumbuhan.

Berdasarkan Indek Nilai Penting (INP) dari keempat tingkatan tumbuhan Pakan Lebah di atas Indek Nilai Penting tertinggi terdapat pada tingkat pohon (INP=181,4479), hal ini menunjukkan bahwa hutan tersebut dikuasai oleh pepohonan, pepohonan memiliki kedudukan ekologis yang lebih dominan dibandingkan tingkat semai, pancang dan tiang. Hasil pengamatan dilapangan bahwa Pohon Pakan Lebah berasosiasi baik dengan jenis lainnya, berdasarkan indek nilai penting diketahui asosiasi Pohon Pakan Lebah yaitu pada tingkat semai Engkunik, Entangur, Kebakau, Kumpang, Melapi, Meranti Batu, Ring Biliung, Suluh, untuk tingkat pancang berasosiasi dengan Engkunik, Gambit, Kempit,

Kumpang, Ring Biliung, untuk tingkat tiang berasosiasi dengan Entangur, Jangkang Labi, Kebakau, Kempit, Kumpang, Melapi, Nyatuk, Puak, Resak Limau, dan untuk tingkat pohon berasosiasi dengan Empenit, Entangur, Kembayau, Melapi, Nyatuk, Resak Limau.

Berdasarkan hasil penelitian dari keempat stadium pertumbuhan semuanya relatif rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa diareal ini dominasi relatif menyebar, dalam kata dominasi terpusat pada beberapa spesies. Dari hasil analisa data diketahui jenis-jenis yang mendominasi untuk tingkat semai adalah keladan, kerintak, ring biliung, tekam dan ubah, untuk tingkat pancang adalah empenit, engkunik, gambit, dan keladan, untuk tingkat tiang adalah keladan, kerintak, meranti merah, dan puak.

Sifat kimia tanah menentukan sifat, ciri tanah, dan kesuburan tanah. Pada areal penelitian Pohon Pakan Lebah dapat tumbuh pada tanah dengan pH H₂O = 3,34 dan pH KCL = 3,00. Kandungan bahan organik karbon di areal penelitian sebesar (C= 5,44%), kandungan

Nitrogen sedang yaitu ($N = 0,25\%$). Kandungan posfor di areal penelitian sebesar 17,23 ppm, Kalium sebesar 0,21 C mol/kg, Mg sebesar 0,56 C mol/kg dan kandungan kalsium (ca) sebesar 0,39 C mol/kg.

Nitrogen masuk kedalam tanah adalah akibat kegiatan jasad renik, baik yang bebas maupun yang besimbiosis dengan tumbuhan lain. posfor terdapat dalam bentuk litin, nuklein dan inti sel. Unsur hara ini diambil tanaman dalam bentuk H_2PO_4 dan $H_2OH_4^{2-}$ yang berungsi untuk mempercepat pertumbuhan akar, pembungaan dan pemasakan buah, memperkuat pertumbuhan tanaman serta meningkatkan produksi biji-bijian, unsur ini juga dapat membantu asimilasi dan pernafasan sekaligus mempercepat pembungaan, pemasakan biji dan buah (Lingga dalam Mi'Ratna 2007: 49). Unsur kalium ini sangat mendukung tumbuhan pakan Lebah ini melakukan fotosintesis dan juga dapat membantu pembentukan protein dan karbohidrat. Magnesium merupakan salah satu unsur yang berperan dalam metbolisme tumbuhan, yaitu sebagai inti dari

klorofil daun. Kandungan. Menurut Hakim, Dkk (dalam Mi'ratna 2007:50) bahwa Ca merupakan kation yang sering dihubungkan dengan kemasaman tanah, hal ini disebabkan Ca dapat mengurangi efek kemasaman tanah dan memberikan keuntungan terhadap sifat dari tanah.

Kapasitas Tukar Kation merupakan parameter yang paling penting diperhatikan, karena mencerminkan berapa banyak kation yang dapat dipertukarkan dan dapat diserap tanaman. Pada areal penelitian KTK sebesar 27,25 C mol/kg. Kejenuhan basa sebesar 4,88 C mol/kg. Kejenuhan basa dipengaruhi oleh iklim (curah hujan) dan pH tanah, jadi semakin kecil kejenuhan basa maka pH tanah akan semakin rendah. Sifat fisika tanah sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tumbuhan. Kondisi fisik tanah menentukan penetrasi akar di dalam tanah, arasi, draenase dan nutrisi tanaman. Tekstur tanah terbentuk dari fragmen batuan, mineral primer dan mineral sekunder yang dijumpai dalam kisaran ukuran partikel, tergantung pada macam

batuan induk dan aras pelapukan. Menurut USDA dalam Sutanto (2005:47), tekstur adalah perbandingan relatif antar partikel tanah yang terdiri atas fraksi liat, debu, dan pasir. Dari hasil analisis data sifat fisika diketahui liat (Clay=8,40%), debu (Silt=23,47%), pasir halus (F.sand=23,48%), dan pasir kasar (C.sand=44,68%).

Struktur tanah mempengaruhi pertumbuhan tanaman, terutama berpengaruh terhadap perkembangan akar tanaman dan terhadap proses fisiologi akar tanaman. Menurut Sutanto (2005:85), struktur tanah adalah penyusun antar partikel tanah primer (bahan mineral) dan bahan organik serta oksida, membentuk agregat sekunder. Hasil analisa sifat fisik tanah diketahui bahwa pada lokasi penelitian porositas tanah total tinggi, hal ini disebabkan oleh kandungan pasir lebih banyak dibandingkan dengan kandungan debu dan liat. Tanah berpasir kurang mempunyai ruang pori dibandingkan dengan tanah lempung, tetapi tanah berpasir mempunyai tingkat aliran dan infiltrasi lebih baik dibandingkan tanah lempung jika tanah lempung

tidak teragregasi dengan kuat. Kadar air tanah di lokasi penelitian dapat dikategorikan sedang. Tanah memiliki kemampuan yang berbeda untuk menyimpan air, tanah berpasir memberi drainase dan aliran yang lebih baik karena kapasitas menahan air rendah dibandingkan tanah lempung. Pengaruh iklim terhadap kehidupan tumbuh-tumbuhan sangat nyata. Kondisi yang menentukan sifat iklim baik lokal maupun regional adalah suhu, kelembaban dan cahaya matahari.

PENUTUP

Kesimpulan

Pohon pakan lebah yang ditemukan ada 10 jenis yaitu Empenit, Engkabang, Keladan, Kelintak, Melaban, Meranti merah, Penyauk, Resak, Tekam, dan Ubah.

1. Komposisi jenis vegetasi berkayu yang ditemukan di kawasan berhutan Kelurahan Menyumbang Tengah Kecamatan Sintang Hulu adalah 28 jenis vegetasi tingkat semai, 26 jenis vegetasi tingkat pancang, 25 jenis vegetasi tingkat tiang, 23 jenis vegetasi tingkat pohon.

2. Untuk tingkat semai didominasi oleh jenis Keladan (INP = 25,3501), Kerintak (INP = 17,9972), dan Tekam (INP = 22,6541). Tingkat pancang didominasi oleh jenis Empenit (INP= 44,4251), Enkunik (INP=16,2946), Gambit (INP=15,3919), Keladan (INP = 22,8891), dan Meranti Merah (INP = 18,9258). Tingkat tiang didominasi oleh jenis Keladan (INP = 28,9854), Kerintak (INP = 21,2065), Meranti Jenis- merah (INP=18,8455), Puak (INP=18,7210), dan Tekam (INP = 18,4781) dan Tingkat pohon adalah Keladan (INP = 32,5261), Penyauk (INP=18,6130), Resak (INP=18,9554) dan Tekam (INP = 31,5898).
3. Pohon Pakan Lebah dapat tumbuh pada pH tanah keasaman tinggi yaitu (pH H₂O = 3,34) dan (pH KCL = 3,00). Kandungan bahan organik karbon di areal penelitian sebesar (C= 5,44%), kandungan Nitrogen sedang yaitu (N = 0,25%). Kandungan posfor di areal penelitian sebesar 17,23 ppm, Kalium sebesar 0,21 C mol/kg, Mg sebesar 0,56 C mol/kg dan kandungan kalsium (ca) sebesar 0,39 C mol/kg.
4. Pohon Pakan Lebah dapat tumbuh pada tanah dengan pH (pH H₂O = 3,34) dan (pH KCL = 3,00) KTK sebesar 27,25 C mol/kg, Kejenuhan basa sebesar 4,88 C mol/kg serta liat (Clay= 8,40%), debu (Silt=23,47%), pasir halus (F.sand=23,48%), dan pasir kasar (C.sand= 44,68%).

Saran

1. jenis pohon pakan lebah merupakan jenis pepohonan yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup lebah dan ekosistem yang ada disekitarnya. Pengurangan jenis-jenis ini sangat mengawatirkan, untuk itu diperlukan pengawasan, pelestarian dan perlindungan terhadap hutan alam yang menjadi habitat pohon pakan lebah.
2. Dalam usaha pengawasan, pelestarian dan perlindungan terhadap jenis-jenis pohon pakan lebah ini perlu perhatian pemerintah dan masyarakat agar

tetap menjaga keutuhan dan keseimbangan ekosistem hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarahadi, T. 2006. *Studi Tempat Tumbuh Jenis Tanaman Rengas (Glutha Renghas) di Kawasan Hutan Wisata Baning Sintang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang : tidak dipublikasikan.
- Bagian Lingkungan Hidup Bekerjasama dengan Universitas Kapuas Sintang. 2006. *Profil Lingkungan Hidup Kabupaten Sintang*.
- Edison, T. 2008. *Studi Habitat Tengawang Bukit (Shorea makro tiler burg) pada Kawasan Hutan Lindung Bukit Bang Desa Pakak Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang*. Skripsi. Jurusan Kehutanan. Universitas Kapuas Sintang : tidak dipublikasikan.
- Hardejowigeno, S. Dr. Ir. 2003. *Klasifikasi Tanah dan Pendogenesis*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Hutasoit, B. 2008. *Studi Habitat Jenis Medang (litsed spp) Di Kawasan Tanaman Nasional Betung Kerihun Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Hulu*. Skripsi. Jurusan Kehutanan. Universitas Kapuas Sintang : tidak dipublikasikan.